

PEDOMAN HIDUP ISLAM DALAM KEHIDUPAN IPTEK DAN LINGKUNGAN

M. Fadli Mubarak¹, Nur Izza², Dahlan Lama Bawa³

¹²³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹fadlimk816@gmail.com, ²nurizza41@gmail.com, ³dahlan@unismuh.ac.id.

ABSTRACT

The development of science and technology (IPTEK) in the modern era has had a significant impact on human life, both positive and negative. The advancement of IPTEK is often accompanied by moral decline, spiritual crisis, and environmental damage. This article aims to analyze the Islamic Life Guidelines for Muhammadiyah Members (PHIWM) as a normative and ethical framework in responding to the development of IPTEK and environmental management. This research uses a qualitative-descriptive approach with a literature study method from official Muhammadiyah documents, the Qur'an, hadith, and relevant scientific literature. The results show that PHIWM positions IPTEK as a strategic tool for community welfare that must be developed responsibly, based on faith and morals. In addition, environmental management is seen as a theological mandate that demands a conservative, just, and sustainable attitude. Thus, PHIWM plays a crucial role in building integration between the advancement of IPTEK, individual piety, and environmental sustainability towards the realization of a truly Islamic society.

Keywords: Islamic Life Guidelines, Muhammadiyah, Science and Technology, Environment.

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era modern telah memberikan dampak signifikan pada kehidupan manusia, baik positif maupun negatif. Kemajuan IPTEK seringkali disertai dengan kemerosotan moral, krisis spiritual, dan kerusakan lingkungan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis Pedoman Hidup Islami bagi Anggota Muhammadiyah (PHIWM) sebagai kerangka normatif dan etis dalam menanggapi perkembangan IPTEK dan pengelolaan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi literatur dari dokumen resmi Muhammadiyah, Al-Qur'an, hadits, dan literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PHIWM memposisikan IPTEK sebagai alat strategis untuk kesejahteraan masyarakat yang harus dikembangkan secara bertanggung jawab, berdasarkan iman dan akhlak. Selain itu, pengelolaan lingkungan dipandang sebagai amanat teologis yang menuntut sikap konservatif, adil, dan berkelanjutan. Dengan demikian, PHIWM memainkan peran penting dalam membangun integrasi antara kemajuan IPTEK, ketakwaan individu, dan keberlanjutan lingkungan menuju terwujudnya masyarakat Islami sejati.

Kata Kunci: Pedoman Hidup Islami, Muhammadiyah, Lingkungan Hidup.

A. Pendahuluan

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber Al-Quran dan Sunnah menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat utama yang diridloi Allah SWT. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai islam dalam seluruh aspek kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswatun hasanah (teladan yang baik).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat membawa berbagai kemudahan bagi kehidupan manusia. Namun di sisi lain, kemajuan tersebut juga membawa dampak negatif seperti degradasi moral, kerusakan lingkungan, perilaku konsumtif dan individualistik yang dapat menjauhkan manusia dari nilai

keagamaan. Sehingga dalam konteks ini, ajaran islam hadir sebagai pedoman hidup yang mampu menyeimbangkan antara kemajuan IPTEK dan kelestarian lingkungan serta moral tanpa merusak keseimbangan alam yang merupakan amanah dari Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, memahami dan mengimplementasikan Pedoman Hidup Islami dalam Kehidupan Iptek dan lingkungan menjadi hal yang sangat wajar untuk generasi muda. Dengan pemahaman ini, diharapkan mampu melahirkan insan yang berilmu, beriman, serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dan keberlanjutan di muka bumi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari dokumen resmi Muhammadiyah, khususnya Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, buku literatur, artikel jurnal ilmiah, serta sumber-sumber normatif Islam berupa Al-Qur'an dan hadis. Data dianalisis secara deskriptif-analitis untuk memahami prinsip, nilai, dan implementasi PHIWM dalam konteks

IPTEK dan pengelolaan lingkungan hidup.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) adalah seperangkat nilai dan norma islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya. PHIWM ditetapkan pada Mukhtamar Muhammadiyah ke-44 pada tahun 2000 dan bertujuan untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni budaya yang menunjukkan perilaku uswatun hasanah (teladan yang baik). Menurut Pimpinan Pusat Muhammadiyah, bahwa yang dimaksud dengan masyarakat islam yang sebenarnya ini adalah

masyarakat yang bertauhid mempunyai ciri-ciri yang dikenal masyarakat moderat, teladan, inklusif, dan toleran, solid dan peduli pada sesama. Pedoman ini dimunculkan atas dasar: 1. Kepentingan akan adanya pedoman yang dijadikan acuan bagi segenap anggota Muhammadiyah sebagai penjabaran dan bagian dari keyakinan hidup Islami dalam Muhammadiyah, yang menjadi amanat Tanwir Jakarta 1992 yang merupakan konsep filosof. 2. Perubahan-perubahan sosial politik dalam kehidupan nasional di era reformasi yang menumbuhkan dinamika tinggi dalam kehidupan umat dan bangsa serta mempengaruhi kehidupan Muhammadiyah yang memerlukan pedoman bagi warga dan pimpinan persyarikatan bagaimana menjalani kehidupan ditengah gelombang perubahan itu. 3. Perubahan-perubahan alam pikiran yang cenderung pragmatis (berorientasi pada pemenuhan kesenangan duniawi) yang menumbuhkan budaya inderawi (kebudayaan duniawi yang sekuler) dalam kehidupan modern abad ke 20, yang disertai dengan gaya hidup modern memasuki era baru abad ke 20.

Selanjutnya dalam perkembangan terdapat sifat Pedoman Hidup Islam Muhammadiyah yang meliputi: 1. Mengandung hal-hal yang pokok/prinsip dan penting dalam bentuk acuan nilai dan norma. 2. Bersifat pengayaan, dalam arti memberi banyak khazanah untuk membentuk keluhuran dan kemuliaan ruhani dan tindakan. 3. Aktual yakni memiliki keterkaitan dengan tuntunan dan kepentingan kehidupan sehari-hari. 4. Memberikan arah bagi tindakan individu maupun kolektif yang bersifat keteladanan. 5. Ideal, yakni dapat menjadi panduan umum untuk kehidupan sehari-hari yang bersifat pokok dan utama. 6. Rabbani, artinya mengandung ajaran-ajaran dan pesan-pesan yang bersifat akhlaki yang membuahkan keshalihan. 7. Taisir yakni panduan yang mudah difahami dan diamalkan oleh setiap muslim, khususnya warga Muhammadiyah. 8. Pedoamn ini bertujuan untuk terbentuknya perilaku individu dan kolektif seluruh anggota Muhammadiyah yang menunjukkan keteladanan yang baik (Uswatun Hasanah) menuju terwujudnya masyarakat islami yang sebenar-benarnya.

2. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dalam Kehidupan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Muhammadiyah senantiasa mendorong warganya agar dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spritual yang dimiliki, karena diyakini bahwa apabila warga Muhammadiyah memiliki ketiga kecerdasan tersebut maka akan menjadi modal dalam menjalankan tugas dengan baik. Warga Muhammadiyah diharapkan memiliki sifat-sifat ilmunan yang kritis dan terbuka untuk menerima kebenaran, serta senantiasa menggunakan daya nalar, penguasaan terhadap IPTEK merupakan bagian yang tak terpisahkan dari iman dan amal saleh yang mencerminkan derajat kaum muslimin.

Pedoman hidup islami warga Muhammadiyah dalam kehidupan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merujuk pada prinsip-prinsip dan nilai nilai yang dijadikan landasan bagi untuk mengembangkan dan menggunakan serta menerapkan IPTEK: 1. Setiap warga Muhammadiyah wajib untuk menguasai dan memiliki keunggulan

dalam kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana kehidupan yang penting untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat (Q.S. Al Qashash/28: 77; An-Nahl/16: 43; Al-Mujadilah/58: 11; At-Taubah/9: 122) 2. Setiap warga Muhammadiyah harus memiliki sifat-sifat ilmuwan, yaitu: kritis (Q.S. Al-Isra/17: 36), terbuka menerima kebenaran dari manapun datangnya (Az Zumar/39: 18), serta senantiasa menggunakan daya nalar (Q.S. Yunus/10: 10). 3. Kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian tidak terpisahkan dengan iman dan amal shalih yang menunjukkan derajat kaum muslimin (Q.S. Al-Mujadilah/58: 11) dan membentuk pribadi ulil albab (Q.S. Ali Imran/3 : 7, 190-191; Al-Maidah/5 : 100; Ar-Ra'd/13 : 19-20; Al-Baqarah/2 : 197). 4. Setiap warga Muhammadiyah dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki mempunyai kewajiban untuk mengajarkan kepada masyarakat, memberikan peringatan, memanfaatkan untuk kemaslahatan dan mencerahkan kehidupan sebagai wujud ibadah, jihad, dan da'wah (Q.S. At-Taubah/9 : 122; Al-Baqarh/2 : 151; Hadis Nabi riwayat Muslim 5. Menggairahkan dan Menggembirakan

gerakan mencari ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi baik melalui pendidikan maupun melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai sarana penting untuk membangun peradaban islam. Dalam kegiatan ini termasuk menyemarakkan tradisi membaca di seluruh lingkungan warga Muhammadiyah. Kemudian, Diantara bentuk konkrit Muhammadiyah dalam kehidupan iptek adalah sebagai berikut: 1. Muhammadiyah telah mendirikan lebih dari 10.000 sekolah dan sekitar 170 perguruan tinggi diseluruh Indonesia, diantaranya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang memiliki pusat riset di bidang energi terbarukan dan teknologi kesehatan. Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dikelan dengan inovasi teknologi pertanian modern yang mendukung petani lokal 2. Muhammadiyah melakukan riset dan inovasi teknologi melalui program penelitian, mendorong para akademisi untuk menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Contoh hasil risetnya yaitu teknologi hemat energi berbasis panel surya, aplikasi digital untuk pendidikan jarak jauh,

inovasi alat kesehatan murah untuk layanan rumah sakit. 3. Pemanfaatan teknologi dan layanan kesehatan, seperti adanya rumah sakit Muhammadiyah yang tersebar di berbagai daerah telah menggunakan teknologi modern seperti sistem informasi kesehatan berbasis digital dan telemedicine. 4. Muhammadiyah memiliki teknologi pemberdayaan masyarakat dalam program pelatihan teknologi bagi masyarakat pedesaan seperti penggunaan aplikasi pertanian dan teknologi irigasi modern.

Tantangan dan Peluang Muhammadiyah dalam era Teknologi digital.

sebagai organisasi Islam modern yang besar, menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam gerakan dan amal usahanya: 1. Kesenjangan Akses Teknologi di Wilayah Terpencil: Adanya kesenjangan digital (digital divide) menjadi tantangan nyata, di mana akses terhadap infrastruktur internet dan perangkat digital tidak merata, terutama di daerah pelosok. Hal ini dapat menghambat jangkauan program dan layanan Muhammadiyah secara adil dan merata. 2. Rendahnya

Anggaran untuk Riset dan Pengembangan Teknologi: Keterbatasan alokasi dana untuk penelitian dan pengembangan (R&D) teknologi dapat memperlambat inovasi internal Muhammadiyah. Ini memengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan solusi digital yang mutakhir dan bersaing secara efektif. 3. Persaingan Global di Bidang Inovasi IPTEK: Di era globalisasi, persaingan dalam inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat ketat. Muhammadiyah perlu terus memperkuat daya saingnya untuk tetap relevan dan unggul dalam kontribusi IPTEK, baik secara nasional maupun internasional.

Peluang Muhammadiyah di Era Digital Di samping tantangan, era digital juga membuka berbagai peluang strategis bagi Muhammadiyah: 1. Pengembangan Dakwah Digital untuk Menjangkau Generasi Muda: Platform digital menjadi media yang efektif untuk menyebarkan dakwah Islam yang moderat dan relevan, menarik minat generasi milenial dan Gen Z yang akrab dengan teknologi. 2. Kolaborasi dengan Institusi Riset Internasional: Era digital mempermudah kolaborasi

lintas batas. Muhammadiyah dapat menjalin kemitraan dengan lembaga riset dan universitas internasional untuk memajukan IPTEK dan berbagi pengetahuan. 3. Pemanfaatan Teknologi Berbasis Syariah dalam Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi: Ada potensi besar untuk mengembangkan solusi digital yang spesifik berlandaskan prinsip syariah, seperti aplikasi keuangan syariah, platform pendidikan Islam digital, atau layanan kesehatan berbasis teknologi yang sesuai dengan etika.

3. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup

Secara garis besar pedoman muhammadiyah dalam lingkungan hidup adalah sebagai berikut: 1. Lingkungan hidup sebagai alam sekitar dengan segala isi yang terkandung di dalamnya merupakan ciptaan dan anugerah Allah yang harus diolah/dimakmurkan, dipelihara, dan tidak boleh dirusak (Q.S. Al-Baqarah/2: 27, 60; Al-Araf/7: 56; Asy Syu'ara/26: 152; Al-Qashas/28: 77). 2. Setiap muslim khususnya warga Muhammadiyah berkewajiban untuk melakukan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya sehingga

terpelihara proses ekologis yang menjadi penyangga kelangsungan hidup, terpeliharanya keanekaragaman sumber genetik dan berbagai tipe ekosistemnya, dan terkendalinya cara-cara pengelolaan sumberdaya alam sehingga terpelihara kelangsungan dan kelestariannya demi keselamatan, kebahagiaan, kesejahteraan, dan kelangsungan hidup manusia dan keseimbangan sistem kehidupan di alam raya ini (Q.S. Al Maidah/5: 33; Asy-Syu'ara/26: 152). 3. Setiap muslim khususnya warga Muhammadiyah dilarang melakukan usaha usaha dan tindakan-tindakan yang menyebabkan kerusakan lingkungan alam termasuk kehidupan hayati seperti binatang, pepohonan, maupun lingkungan fisik dan biotik termasuk air laut, udara, sungai, dan sebagainya yang menyebabkan hilangnya keseimbangan ekosistem dan timbulnya bencana dalam kehidupan (Q.S. Al-Baqarah/2: 205; Al-'Araf/7: 56; Ar-Rum/30: 41) 4. Memasyarakatkan dan mempraktikkan budaya bersih, sehat, dan indah lingkungan disertai kebersihan fisik dan jasmani yang menunjukkan keimanan dan kesalihan (Q.S. Al-Maidah/5: 6; Al-'Araf/7: 31;

Al-Mudatsir/74: 4) 5. Melakukan tindakan-tindakan amar ma'ruf dan nahi munkar dalam menghadapi kezaliman, keserakahan, dan rekayasa serta kebijakan-kebijakan yang mengarah, mempengaruhi, dan menyebabkan kerusakan lingkungan dan tereksplotasinya sumber-sumber daya alam yang menimbulkan kehancuran, kerusakan, dan ketidakadilan dalam kehidupan. 6. Melakukan kerjasama-kerjasama dan aksi-aksi praksis dengan berbagai pihak baik perseorangan maupun kolektif untuk terpeliharanya keseimbangan, kelestarian, dan keselamatan lingkungan hidup serta terhindarnya rusak-kerusakan lingkungan hidup sebagai wujud dari sikap pengabdian dan kekhalifahan dalam mengemban misi kehidupan di muka bumi ini untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat (Q.S. Al-Maidah/2: 2).

Dari Uraian tersebut dan didukung oleh informasi mengenai Majelis Lingkungan Hidup (MLH) Muhammadiyah, dapat diambil beberapa kesimpulan pokok mengenai sikap dan tindakan Muhammadiyah terhadap pemeliharaan lingkungan hidup: 1.

Kewajiban Agama dan Amanah: Muhammadiyah memandang pemeliharaan lingkungan hidup sebagai bagian dari ajaran agama Islam. Lingkungan adalah ciptaan Allah SWT dan manusia mengemban amanah (kepercayaan/tanggung jawab) dari-Nya untuk menjaga dan melestarikannya. 2. Larangan Merusak Lingkungan: Warga Muhammadiyah secara tegas dilarang melakukan perusakan lingkungan yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem dan memicu bencana seperti banjir atau longsor. Tindakan perusakan dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. 3. Tindakan Konkret Melalui Organisasi: Kepedulian ini diwujudkan dalam bentuk nyata dengan pembentukan Majelis Lingkungan Hidup (MLH). Majelis ini berfungsi sebagai wadah formal persyarikatan untuk mengoordinasikan, merumuskan, dan mengimplementasikan kebijakan serta program terkait isu lingkungan hidup. 4. Tujuan Strategis: Tujuan utama pendirian MLH adalah menciptakan masyarakat yang sadar lingkungan, mampu mengelola sumber daya alam secara seimbang, dan mengintegrasikan nilai-nilai

pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan cita-cita Muhammadiyah untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. 5. Visi dan Misi Terpadu: MLH memiliki visi untuk menjadi lembaga yang mengembangkan etika dan praksis gerakan lingkungan hidup yang terpadu, bersumber pada nilai-nilai Islam.

Adapun Misi yang dirumuskan oleh Majelis Lingkungan Hidup (MLH) Muhammadiyah untuk mengaktualisasikan visi: 1. Membangun dan mengembangkan konsep dan model gerakan lingkungan hidup yang bersumber pada nilai-nilai Islam. 2. Mendorong tumbuhnya kesadaran etika dan praksis lingkungan hidup di masyarakat, pemerintahan, dan dunia usaha. 3. Memberi masukan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan persyarikatan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan tentang masalah yang berkaitan dengan lingkungan. 4. Mengkoordinir kajian secara cermat dan adil tentang permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di masyarakat dalam rangka upaya

pemecahan masalah lingkungan. 5. Memberikan arahan kebijakan dan masukan materi penyelenggaraan pelatihan, pendidikan, sosialisasi, dan dakwah kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap masalah lingkungan hidup. 6. Membangun dan memelihara kerjasama dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri dalam rangka pelaksanaan misi lembaga. 7. Melakukan advokasi kepada pemerintah di level pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat dalam rangka pembuatan dan pelaksanaan kebijakan lingkungan hidup yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Program dan kegiatan Majelis Lingkungan Hidup (MLH) PP Muhammadiyah mencakup beberapa inisiatif utama, yaitu: 1. Pengkajian dan Penelitian: Melakukan studi mendalam mengenai masalah lingkungan hidup. 2. Pendidikan dan Pelatihan: Menyelenggarakan kegiatan untuk mendampingi masyarakat dalam pelestarian dan pemberdayaan lingkungan. 3. Workshop Teologi (Etika Islam): Mengadakan lokakarya untuk menumbuhkan kesadaran umat Islam

dan warga Muhammadiyah akan keseimbangan lingkungan sebagai bagian dari ajaran agama. 4. Diskusi dan Seminar Lingkungan: Menyelenggarakan forum ilmiah untuk membahas isu-isu lingkungan. 5. Penerbitan: Menerbitkan jurnal dan buku tentang lingkungan hidup serta peran persyarikatan dalam isu tersebut 6. Perumusan Konsep Teologis: Menyelesaikan rumusan pemikiran teologis dan gagasan lingkungan hidup, yang dikemas dalam buku "Teologi Lingkungan" bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup RI 7. Penyusunan Pedoman Praktis: Merumuskan konsep "green school", pedoman praktis pengelolaan lingkungan hidup, dan buklet kampanye lingkungan hidup.

D. Kesimpulan

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruh nahi munkar memiliki pedoman dalam melakukan interaksinya dengan lingkungan sosial kemasyarakatan yang tercermin dengan adanya pedoman hidup islam warga muhammadiyah yang disusun pada muktamar ke 44 Muhammadiyah di Jakarta. Pedoman tersebut terdiri dari

11 bidang yang diantara bidangnya adalah bagaimana muhammadiyah berpedoman pada IPTEK dan lingkungan hidup.

Muhammadiyah dalam kehidupan IPTEK mendorong warganya untuk menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi karena merupakan sarana yang mendukung warga Muhammadiyah untuk mengembangkan dakwah dan menyebarkan ilmu ditengah umat apalagi di era globalisasi saat ini. Sedangkan dalam kehidupan lingkungan hidup, muhammadiyah memiliki pedoman terkait bagaimana setiap warga muhammadiyah memelihara lingkungan sekitar dan melakukan program yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaret, D. (2024). PHIWM dalam Kehidupan Pribadi dan Keluarga, (Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), h. 23-25.
- Duriani. (2022). Muhammadiyah sebagai Gerakan Pencerahan, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), h. 134-135.
- Jusriadi, E., & Rahim, A. R. (2019). Human Capital Development (Teori dan Aplikasi), (Pekalongan: NEM (Anggota IKAPI), 2019), h. 68.

- PP Muhammadiyah. (2000). Pedoman Hidup Islami warga Muhammadiyah, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah), h. 2.
- PP Muhammadiyah. (2010). 1 abad Muhammadiyah", (Majelis Diktilitbang dan LPI). Jakarta: Buku Kompas), h. 322.
- Santoso, N. E. T. I. (2010). Grounding Muhammadiyah's Cosmology: A new Frontier in the second century of jihad. Universitas Muhammadiyah Sidarjo.
- Zaman, A. N., & Tanjung, N. F. (2022). Muhammadiyah dan advokasi Perlindungan Lingkungan. KAIS Kajian Ilmu Sosial 2 (2), 183-200.